

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TENTANG PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA KELAS X
SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**SELLY MARSELINA
NIM:F1142131004**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TENTANG PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA KELAS X
SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**SELLY MARSELINA
NIM F1142131004**

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Hj. Purwanti, M.Pd
NIP.195702211985032001

Pembimbing II

Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd
NIP. 196004291987031003

Mengetahui,



Dekan FKIP

Dr. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP

Dr. Fadilah, M. Pd
NIP. 195610211985032004

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TENTANG PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA KELAS X SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Selly Marselina
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email:sellymarselina09@Gmail.com

Abstract

Group guidance services is a guidance process conducted in groups by teachers of counseling and counseling in schools to prevent the occurrence of problems in learners. Learners who are given services in order to avoid problems that may arise due to excessive emotions so that learners are able to manage, control and control emotions well. The method used is descriptive method and the research form is survey study. The population in this study as many as 30 students class X SMA SANTUN UNTAN Pontianak. This research uses quantitative approach. Data collection techniques used are indirect communication techniques with data collection tools in the form of questionnaires, indirect communication with data collection tools interviews, and documentary techniques with data collection tools in the form of documentation. While the technique of data analysis using the formula percentage. Based on the results of data analysis from this study the group guidance services about the development of teen emotions reached the score in the category of "Very Good" with percentage 93.88%. This suggests that group guidance services on adolescent emotional development have been well implemented by learners and group counseling activities are well implemented.

Keyboard : Group Guidance Services, Emotional, Youth Developmen

PENDAHULUAN

Setiap individu termasuk peserta didik tentunya mengalami perkembangan. Menurut Yusuf dan Sugandhi (2014:1) berkembang diartikan juga sebagai "Suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan."

Remaja ketika mengalami suatu perubahan tentunya dalam dirinya baik perubahan fisik, maupun psikis akan menimbulkan perasaan-perasaan tertentu seperti perasaan senang dan tidak senang. Perasaan ini biasa disebut dengan emosi. Sejalan dengan itu, menurut Goleman (dalam Asrori, 2008:94) mengatakan bahwa "Emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis

dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.

Layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja diharapkan agar dapat membantu peserta didik dalam mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi pada masa remaja yang ditimbulkan dari akibat emosi yang berlebihan dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan emosi dengan baik. Salah satu yang sangat diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengendalikan emosinya secara baik dan tepat, memahami tugas pekungannya sebagai remaja di lingkungan pendidikan, masyarakat dan negaranya, sehingga remaja mampu mengendalikan emosi yang dirasakan dari setiap tahap perkembangan dan ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan mereka mampu mengendalikan emosinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Nurihsan (2006:23) mengatakan bahwa Bimbingan merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Sedangkan menurut Aqib (2012:81) mengatakan bahwa : Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya dan untu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka, disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara berkelompok supaya peserta didik dapat membina hubungan baik dengan anggota kelompok, meningkatkan kepercayaan diri, memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan dapat

membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengendalikan emosinya secara baik dan tepat, memahami tugas pekungannya sebagai remaja di lingkungan pendidikan, masyarakat dan negaranya melalui dinamika kelompok. Tohirin (2011:172) mengemukakan bahwa: Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

Nurihsan (2007:27) mengatakan bahwa tujuan layanan dasar bimbingan adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bersosialisasi, kemampuan mengelola perasaan, menyesuaikan diri dan dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok sehingga remaja mampu untuk mengendalikan emosi yang dirasakannya. Tohirin (2011:169) mengatakan bahwa perencanaan kegiatan layanan meliputi: (1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, (2) Membentuk kelompok, (3) Penyusunan jadwal kegiatan, (4) Menetapkan prosedur layanan, (5) Menetapkan fasilitas layanan, dan (6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Dari pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu merencanakan kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar, yang mana meliputi: materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, membentuk kelompok, menetapkan waktu dan tempat layanan, menetapkan prosedur layanan, menyiapkan fasilitas layanan dan rencana penilaian.

Menurut Prayitno (1995:44) mengatakan bahwa: "Setelah suasana kelompok sudah dimulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya". Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan. Santrock (2007:200) mengatakan bahwa: Emosi (*emotion*) sebagai perasaan, afek, yang terjadi ketika seseorang berada dalam sebuah kondisi atau sebuah interaksi yang penting baginya, khususnya bagi kesejahteraannya. Emosi juga dapat bersifat lebih spesifik dan terwujud dalam bentuk gembira, takut, marah, dan seterusnya, tergantung pada bagaimana transaksi tersebut mempengaruhi orang tersebut (sebagai contoh transaksi dalam bentuk ancaman, frustrasi, kelegaan, penolakan, sesuatu yang tidak terduga, dan sebagainya). Emosi dilibatkan diberbagai aspek kehidupan remaja, mulai dari fluktuasi hormonal dari masa pubertas hingga kesedihan dari depresi remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu melihat kenyataan/ realitas yang terjadi di lapangan sehingga data yang di dapatkan adalah data yang sesuai apa adanya dengan hasil yang ada di lapangan (Nawawi, 2015:67) dan bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi survey (Nawawi, 2015:68). Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah: (1) Peserta didik kelas X SMA Santun Untan Pontianak, (2) Peserta didik yang terdaftar di SMA Santun Untan pada tahun ajaran 2016, (3) Peserta didik yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja. sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil berjumlah 30 orang peserta didik, maka akan diambil semua sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya adalah panduan

wawancara yang diajukan kepada guru BK, (2) Teknik komunikasi tidak langsung, dengan alat pengumpul data adalah angket yang disebarakan kepada peserta didik yang berjumlah 30 orang, (3) Teknik Studi Dokumenter, dengan alat pengumpul datanya adalah dokumentasi yang berupa RPL, program tahunan, dan daftar nama peserta didik yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja.

Uji validitas menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan metode *Bivariate Pearson* (Kolerasi *Product Moment Pearson*). Uji signifikan koefisien kolerasi pada taraf signifikan 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Adapun kriteria pengujian ini akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan valid, (2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Uji reliabilitas adalah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketetapan/keajengan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan di waktu-waktu yang berbeda dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu (0,374).

Hasil mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, maka dipergunakan rumus *persentase correction* menurut Purwanto (2013:102) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100.$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan,

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan,

100 = Bilangan tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik yang pernah mengikuti

layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya adalah wawancara, teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul datanya adalah angket yang berbentuk angket tertutup yang berjumlah 55 item dan teknik dokumenter dengan alatnya adalah dokumentasi yang berupa daftar nama peserta didik yang telah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja, progja guru BK. Angket dilakukan uji validitas dengan perhitungan analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan program

komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), sedangkan pengolahan data pada hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode interpretasi. Di mana hal ini menjawab sub masalah nomor 1. Yang dimaksud metode interpretasi adalah jawaban responden atas wawancara yang dilakukan oleh pewawancara hasil data tersebut ditafsirkan secara rasional menurut pewawancara.

Adapun hasil perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Perkembangan Emosi Remaja Kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak

Aspek Variabel	Indikator	X Aktual	Y Ideal	%	Kategori
	Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Perkembangan Emosi Remaja	1549	1650	93,88%	Sangat Baik
Tahap pembentukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja	Membentuk kelompok	27	30	90,00%	Sangat Baik
	Menentukan tujuan bersama	29	30	96,67%	Sangat Baik
	Pengenalan diri	29	30	96,67%	Sangat Baik
	Perlibatan diri	27	30	90,00%	Sangat Baik
	Pemasukan diri	27	30	90,00%	Sangat Baik
	Permainan	28	30	93,33%	Sangat Baik
	Penghangatan	29	30	96,67%	Sangat Baik

	Pengakraban	28	30	93,33%	Sangat Baik
	Pemahaman kegiatan layanan BK	28	30	93,33%	Sangat Baik
	Rata-rata	252	270	93,33%	Sangat Baik
Tahap peralihan layanan pelaksanaan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja	Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya	35	60	91,67%	Sangat Baik
	Menawarkan dan mengamati para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya	27	30	90,00%	Sangat Baik
	Membahas suasana yang terjadi	57	60	95,00%	Sangat Baik
	Meningkatkan keikutsertaan anggota	28	30	93,33%	Sangat Baik
	Rata-rata	167	180	92,78%	Sangat Baik
	Tahap kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja	Pemimpin kelompok mengemukakan topik	29	30	96,67%
	Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok	56	60	93,33%	Sangat Baik
	Membahas topik secara mendalam	56	60	93,33%	Sangat Baik
	Menunjukkan hubungan baik kepada anggota kelompok	58	60	96,67%	Sangat Baik
	Penyelesaian tugas	58	60	96,67%	Sangat Baik

	Rata-rata	257	270	95,19%	Sangat Baik
Tahap pengakhiran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja	Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir	27	30	90,00%	Sangat Baik
	Mengemukakan pesan dan harapan	58	60	96,67%	Sangat Baik
	Membahas kegiatan lanjutan	56	60	93,33%	Sangat Baik
	Mengemukakan hasil-hasil kegiatan	29	30	96,67%	Sangat Baik
	Rata-rata	170	180	94,44%	Sangat Baik
	Peran Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok tentang Perkembangan Emosi Remaja	703	750	93,73%	Sangat Baik
Kesadaran diri	Mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain	29	30	96,67%	Sangat Baik
	Rata-rata	29	30	96,67%	Sangat Baik
Keputusan pribadi	Menemukan cara terbaik dalam mengambil keputusan	29	30	96,67%	Sangat Baik
	Mampu menerima pendapat orang lain	56	60	94,44%	Sangat Baik
	Rata-rata	85	90	94,44%	Sangat Baik

Mengelola perasaan	Menemukan cara menangani perasaan yang tidak menyenangkan	56	60	93,33%	Sangat Baik
	Rata-rata	56	60	93,33%	Sangat Baik
Mengelola stress	Beribadah	29	30	96,67%	Sangat Baik
	Beristirahat yang cukup	54	60	96,67%	Sangat Baik
	Rata-rata	83	90	92,22%	Sangat Baik
Berempati	Memahami masalah orang lain	56	60	93,33%	Sangat Baik
	Rata-rata	56	60	93,33%	Sangat Baik
Berkomunikasi	Berbicara sopan dengan orang lain	56	60	93,33%	Sangat Baik
	Rata-rata	56	60	93,33%	Sangat Baik
Membuka diri	Menempatkan situasi dan kondisi untuk mengungkapkan masalah	58	60	96,67%	Sangat Baik
	Rata-rata	58	60	96,67%	Sangat Baik
Pemahaman	Memahami perasaan diri sendiri dan orang lain	27	30	90,00%	Sangat Baik
	Rata-rata	27	30	90,00%	Sangat Baik
Menerima diri sendiri	Menerima kekurangan diri sendiri dengan baik	58	60	96,67%	Sangat Baik
	Rata-rata	58	60	96,67%	Sangat Baik

Tanggung jawab pribadi	Rela memikul tanggung jawab	56	60	93,33%	Sangat Baik
	Rata-rata	56	60	93,33%	Sangat Baik
Ketegasan	Berani mengungkapkan perasaan	56	60	93,33%	Sangat Baik
	Rata-rata	56	60	93,33%	Sangat Baik
Dinamika-dinamika kelompok	Bekerja sama dalam kelompok	55	60	91,67%	Sangat Baik
	Rata-rata	55	60	91,67%	Sangat Baik
Menylesaikan konflik	Mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	27	30	90,00%	Sangat Baik
	Rata-rata	27	30	90,00%	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja berada pada kategori “Sangat Baik” dengan hasil yang diperoleh adalah 93,88% yang artinya pelaksanaan layanan harus tetap dilaksanakan kepada peserta didik selanjutnya dan bertahan pada hasil yang telah diperoleh.

Pembahasan Penelitian

Perencanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja SMA SANTUN UNTAN Pontianak meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, membentuk kelompok, waktu dan tempat, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan rencana penilaian. Pada tahap ini, layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan

emosi remaja SMA SANTUN UNTAN Pontianak merupakan pembentukan tahap awal yang memberi pengaruh dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk ke tahap selanjutnya. Pada tahap ini supaya peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kelompok tersebut dapat saling mengenal satu sama lain, melibatkan diri, dan memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja SMA SANTUN UNTAN Pontianak merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah “Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok tersebut. Kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja SMA SANTUN UNTAN Pontianak ini merupakan

inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan.

Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja SMA SANTUN UNTAN Pontianak yaitu pemimpin kelompok meminta kesan-kesan dari peserta didik dan akhirnya kesan-kesan ini dikaitkan dengan kemungkinan pertemuan berikutnya. Tahap penutup merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang telah dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumus rencana kegiatan yang lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir, menyatakan kesan dan harapan dari setiap anggota kelompok dan melakukan penilaian atas kegiatan serta merumuskan rencana lanjutan. Peran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja SMA SANTUN UNTAN Pontianak meliputi: mengembangkan kesadaran diri, mengambil keputusan pribadi, mengelola perasaan, mengelola stress, berempati, berkomunikasi, membuka diri, mengembangkan pemahaman, menerima diri sendiri, mengembangkan tanggung jawab pribadi, mengembangkan ketegasan, dinamika-dinamika kelompok, menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, dengan adanya hasil peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan

emosinya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak meliputi materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, membentuk kelompok, menetapkan fasilitas layanan, dan rencana penilaian, hasil analisis data menyatakan bahwa tahap ini berjalan sesuai dengan harapan. Tahap pembentukan tentang perkembangan emosi remaja kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil dengan kategori "Sangat Baik". Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil dengan kategori "Sangat Baik". Peran Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang perkembangan emosi remaja kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil dengan kategori "Sangat Baik".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru BK, dapat terus melaksanakan dan mempertahankan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik dan melakukan perencanaan sebelum melaksanakan layanan sebelum dengan baik dan maksimal agar berjalan sesuai dengan rencana, serta tetap dilaksanakan kepada peserta didik selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mihgwar, M.(2006). *Psikologi Remaja*. Bandung:Pustaka Setia.
- Asrori, M.(2008). *Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Khatulistiwa: Untan Pers.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurihsan, J.A. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurihsan, J.A .(2007). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, N.(2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock,J.W.(2007). *Remaja:Edisi 11 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Yusuf, S dan Sugandhi.(2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.